

**PENGENDALIAN MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PADA USAHA MAKANAN RINGAN KERIPIK PISANG “DANGKRIK” DUSUN KULUBANYU, MOJOKERTO**

Oleh

**Yosef Yovan Paskah Andika**

**Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya**

**E-mail: [yosef.18046@mhs.unesa.ac.id](mailto:yosef.18046@mhs.unesa.ac.id)**

**Abstract**

The village is part of a legal community unit with territorial boundaries authorized to manage and regulate the interests of the community and their government affairs. Villages often have a low level of economic understanding, therefore people-based economic movements are widely applied in economic development in rural areas. One of the people-based economic movements is the processing of produce, agriculture, plantations, and animal husbandry, these products will later be processed into goods that have a higher selling value that will help rural communities to improve their economic level. This encourages efforts to conduct research and assist the people of Kulubanyu Hamlet to develop their processed products by forming a business group engaged in producing cryptic snacks with banana-based ingredients in the form of "Dangkrik". Findings from the observations made, the business groups formed still have weaknesses in their performance, especially in the fields of accounting and operations where the impact on the results obtained does not meet the expected targets. In this case, the business group needs management control that can improve the performance of the business group, can overcome the problems faced, and can manage and enlarge its business units. It is necessary to encourage this to be carried out in village development activities which are held for 6 months by involving the people of Kulubanyu Hamlet, especially housewives. It is hoped that writing this article, can improve the performance of the banana chips food business group "Dangkrik" by controlling management so that the business group can get the expected results.

**Keywords: System Management Control, Management Control, Business Group Performance**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi desa merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Pengembangan basis ekonomi di perdesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya tersebut belum dapat membuahakan hasil yang sebagaimana diinginkan bersama. Dalam Perdesaan ekonomi kerakyatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi potensi desa yang di mana masyarakat perdesaan diberikan kesempatan untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan ekonomi kerakyatan yang memiliki dampak

pada perbaikan ekonomi perdesaan (Hasnawati, 2018).

Terdapat banyak cara untuk bisa meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat desa salah satunya dengan membuat dan memberdayakan kewirausahaan seperti usaha-usaha kecil (UMKM) di desa untuk mengembangkan hasil bumi masyarakat desa menjadi produk lain yang bisa dijual dan diterima di pasar. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 04/Per/M.KUKM/IX/2010UMKM merupakan sebuah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha

perorangan yang memiliki aset dan penjualan tahunan sesuai dengan tingkat usahanya. Kewirausahaan yang dijalankan melalui UMKM ini diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan optimal, serta mampu untuk menyalurkan ide dan kreativitas dalam menjalankan usahanya (Laily, N., & Efendi, 2020) Namun usaha yang baik merupakan usaha yang tumbuh dan berkembang lebih baik setiap tahunnya (Malinda et al., 2019). Dalam mengembangkan suatu usaha menjadi lebih baik perlu adanya modal dan kemampuan dalam manajemen usaha yang dilakukan.

Pengendalian usaha ini sangatlah penting agar perusahaan dapat bertahan ketika usaha tersebut sedang mengalami adaptasi terhadap *trend* yang terjadi. Penting bagi suatu bisnis untuk memperhatikan perkembangan yang sedang terjadi di masyarakat agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya (Andi Triyawan & Fitria, 2019). Pengendalian manajemen ini merupakan hal penting bagi usaha baru dan UMKM sehingga perusahaan dapat membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik dalam menghadapi *trend* yang sedang terjadi. Sistem pengendalian manajemen merupakan sebuah sistem yang dipahami sebagai proses pengambilan keputusan, pengendalian, dan penyediaan umpan balik (Robert N. Anthony & Vijay, 2008). Pengendalian Manajemen juga merupakan suatu usaha sistematis untuk mendapatkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mengukur signifikansi dan memperbaiki penyimpangan dan menjamin sumber daya perusahaan dapat digunakan secara lebih baik dan efisien sesuai dengan target perusahaan (Siswanto, 2005). Oleh karena itu, kemampuan dalam pengendalian manajemen merupakan sebuah landasan yang penting sebagai prospek jangka menengah dan panjang bagi suatu usaha rintisan atau usaha kecil. Dikarenakan berkembang dan tumbuh baiknya sebuah usaha merupakan sebuah indikasi atau tanda bahwa usaha tersebut

berjalan dengan baik (Nuranto H. et al., 2019).

Secara geografik Dusun Kulubanyu memiliki potensi besar terhadap sektor pertanian dan perkebunan, akan tetapi masyarakat Dusun Kulubanyu tidak menggunakan potensi ini dalam mengelola hasil pertanian dan perkebunan menjadi produk dengan nilai tinggi dan hanya menjual hasil panen mereka di pasar terdekat, hal ini tentu merupakan bentuk ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman yang cukup untuk bisa memanfaatkan peluang bisnis ada. Dengan permasalahan yang ada Penulis bersama dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya melakukan kegiatan bina desa dengan nama program yaitu Akuntansi Bina Desa dalam rangka memberikan solusi dan mendorong masyarakat Dusun Kulubanyu agar lebih produktif lagi dalam pengembangan sumber daya alam atau hasil bumi yang ada di Dusun Kulubanyu.

Menurut catatan (Badan Pusat Statistik, 2020) bahwa Jawa Timur mempunyai produksi buah pisang yakni mencapai 2.618.795 ton, dan di Dusun Kulubanyu cukup melimpah pohon pisang untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai lebih tinggi lagi. Pisang ini secara produk dikembangkan menjadi produk keripik yang bisa dinikmati oleh generasi muda yang dinamakan "Dangkrik" yang memiliki gizi dan nilai jual yang cukup tinggi. Dalam melakukan produksi Dangkrik ini memerlukan sebuah pengendalian manajemen untuk meningkatkannya dari produksi Dangkrik dan menanggulangi masalah dalam proses produksi dan pemasaran produk di masa mendatang.

## METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan kegiatan proses pengendalian manajemen kegiatan usaha Dangkrik di Dusun Kulubanyu Mojokerto ini diperlukan sebuah sistem pengendalian

manajemen yang efisien, dalam penelitian (Rispyanto, 2012) terlaksananya sistem pengendalian manajemen (SPM) mempunyai 4 tahapan pelaksanaan yang harus dilakukan agar SPM dapat bekerja. 4 tahapan tersebut terdiri dari pemrograman, penganggaran, pengendalian akuntansi dan operasional dan pelaporan serta analisis. Dalam pengimplementasiannya tim AKUBISA menjabarkan 4 tahapan SPM dalam program pengendalian manajemen kegiatan usaha Dangkrick sebagai berikut:

#### 1. Pemrograman

Pemrograman merupakan sebuah pembuatan keputusan mengenai program yang akan dilakukan dan mengimplementasikan strategi-strategi yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan AKUBISA merencanakan membentuk kelompok usaha baru Dangkrick dan menetapkan standart produksi dari dangkrick, proses yang dilakukan oleh panitia AKUBISA ini dengan melakukan tindakan meminta persetujuan dari perangkat desa dan melakukan sosialisasi ibu ibu rumah tangga tentang pengenalan produk Dangkrick dan membentuk hubungan kerja sama yang baik.

#### 2. Penganggaran

Penganggaran merupakan proses pembuatan keputusan dimana hal ini membantu manajemen dalam mengelola perusahaan dan menyusun biaya produksi. Tim AKUBISA menggunakan hitungan BEP (*Break Even Point*) dalam melaksanakan perhitungan kegiatan Poduksi Dangkrick. Program AKUBISA didanai oleh dana pemerintahan dalam kegiatan Program Hibah Bina Desa yang diberikan oleh Pemerintah yang nantinya akan digunakan untuk mendukung kegiatan produksi

Dangkrick.

#### 3. Akuntansi dan Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan akuntansi dan operasional Kelompok Usaha wajib melakukan pembukuan, warga Dusun Kulubanyu masih belum dapat melakukan pembukuan produksi, sehingga tim AKUBISA melakukan program sosialisasi pengelolaan laba dan melakukan pembelajaran dalam melakukan pembukuan sederhana. Tim AKUBISA juga melakukan tahap *monitoring* dan evaluasi setiap bulan.

#### 4. Pelaporan dan Analisis

Tahap terakhir dalam melakukan kegiatan pengendalian manajemen adalah tahap pelaporan dan analisis, dalam tahap ini tim AKUBISA akan melakukan pelaporan terhadap hasil kegiatan kelompok usaha Dangkrick sebagai hasil pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilakukan kepada pihak perangkat desa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Dusun Kulubanyu, Kabupaten Mojokerto. Lokasi Dusun Kulubanyu ini dipilih dikarenakan memiliki potensi dalam hasil bumi yang dikelola oleh masyarakat sekitar, hasil bumi yang dikelola sangatlah melimpah dan beraneka ragam. Kegiatan yang pertama yaitu melakukan ramah tamah kepada masyarakat dan perangkat desa. Tim AKUBISA mendapatkan respons dan timbal balik yang baik dari masyarakat, serta pihak dari Dusun Kulubanyu memberikan dukungan dan izin kepada tim AKUBISA untuk melakukan kegiatan di Dusun Kulubanyu sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan.

Kegiatan selanjutnya merupakan pembukaan kegiatan Bina Desa Jurusan Akuntansi (AKUBISA) yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2019, setelah pembukaan ini selesai tim AKUBISA akan

melaksanakan program yang telah direncanakan untuk masyarakat Dusun Kulubanyu agar taraf ekonomi yang dimiliki masyarakat Dusun Kulubanyu meningkat dengan membuat sebuah kelompok usaha atau organisasi kecil yang dikelola oleh tim AKUBISA dan masyarakat Dusun Kulubanyu.

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Akuntansi Bina Desa



Sehari setelah pembukaan program bina desa, tim AKUBISA melakukan sosialisasi terkait pembentukan kelompok usaha kepada perangkat desa, kelompok usaha ini ditujukan kepada ibu rumah tangga Dusun Kulubanyu. Setelah tim AKUBISA memberikan penjelasan terkait program yang akan dilakukan, akhirnya disetujui program produksi Dangkrak dan pihak perangkat desa akan memberika daftar nama ibu rumah tangga yang bersedia mengikuti kegiatan produksi Dangkrak, Setelah Daftar nama ibu rumah tangga yang bersedia mengikuti kegiatan produksi didapatkan, tim AKUBISA melakukan sebuah *planning* untuk membuat 3 kelompok ibu rumah tangga, kelompok dibagi sesuai dengan jarak antara rumah, hal ini dikarenakan jauhnya jarak rumah masing masing ibu rumah tangga dan tidak setiap warga Dusun Kulubanyu mempunyai kendaraan bermotor

yang dapat mempermudah perjalanan mereka dalam melakukan kegiatan produksi Dangkrak. Setiap kelompok akan melakukan kegiatan produksi masing-masing di rumah warga yang sudah mendapatkan izin dari pihak bersangkutan untuk digunakan sebagai tempat produksi dangkrak sehingga warga yang bersedia menyediakan tempat untuk produksi ditetapkan sebagai ketua kelompok dari masing masing tim produksi.

Kegiatan selanjutnya tim AKUBISA melakukan sosialisasi dan pendampingan pertama dalam rangka untuk memberikan dalam pelaksanaan produksi dangkrak dan cara manajemen produk agar Dangkrak dapat diterima, digemari dan laku di pasar. Sosialisasi yang dilakukan ini sangatlah penting untuk membuat sebuah fondasi dalam melakukan produksi Dangkrak, dikarenakan sebuah kelompok usaha dapat berdiri dan melakukan usahanya jika memiliki sebuah dasar yang kokoh. Tidak sekedar membuat sebuah fondasi saja tetapi tim AKUBISA juga akan membentuk hubungan kerja sama yang baik dengan ibu rumah tangga Dusun Kulubanyu sehingga dalam pelaksanaan kegiatan produksi Dangkrak ini tim AKUBISA dan ibu rumah tangga Dusun Kulubanyu dapat bersinergi dan memperoleh hasil yang baik sesuai dengan target yang diharapkan. Pada hari selanjutnya setiap kelompok melakukan kegiatan produksi Dangkrak yang pertama dan hasil yang diperoleh pada saat produksi ini kemudian akan dijadikan sebuah produk uji coba sehingga dapat dinilai apakah terdapat kekurangan yang perlu dibenahi. Berdasarkan hasil pemasaran produksi pertama Dangkrak yang dihasilkan masih memiliki beberapa kekurangan sebagai

berikut:

**Tabel 1. Evaluasi Kekurangan dari Produksi pertama Dangkrick**

| No | Permasalahan Mitra   |
|----|--|
| 1  | Rasa yang dihasilkan dari pembuatan Dangkrick yang memiliki rasa yang menurut pasar kurang diminati yaitu berupa rasa balado, keju, dan rasa salju. Ketika melakukan proses penjualan produk Dangkrick kurang diminati oleh kalangan muda dikarenakan varian rasa tersebut tidak memasuki <i>trend</i> di masa sekarang. |
| 2  | Permasalahan dalam pengemasan produk Dangkrick hanya menggunakan plastik biasa sehingga udara dapat masuk ke kemasan yang dapat membuat kondisi daya tahan kerenyahan kripik tidak bertahan lama.  |
| 3  | Berat setiap kemasan produk memiliki berat yang berbeda beda, dikarenakan pengukuran masih menggunakan timbangan beras.  |
| 4  | Kurangnya lengkapnya dan <i>steril</i> alat untuk memproduksi Dangkrick sehingga bentuk ketebalan dari masing masing kripik menjadi berbeda perbedaan ketebalan ini akan memberikan kesulitan dalam proses penimbangan produk  |

Dari kekurangan yang terjadi, tim AKUBISA memutuskan untuk melakukan evaluasi terhadap kekurangan yang terjadi sehingga tim bina desa mendapatkan sebuah solusi sebagai berikut:

**Tabel 2. Solusi yang diberikan untuk mengatasi kekurangan di Produksi pertama Dangkrick**

| No | Permasalahan Mitra                    | Solusi yang Diberikan   |
|----|---------------------------------------|---|
| 1  | Kurangnya macam varian rasa Dangkrick | Memberikan varian rasa baru yang digemari oleh anak-anak muda seperti rasa <i>matcha</i> , <i>taro</i> , <i>chocolate</i> , <i>strawberry</i> . |
| 2  | Permasalahan Kemasan                  | Membeli kemasan pouch 9x15cm yang dapat menampung produk seberat 100 gram dengan ketebalan 75 mikron  |
| 3  | Berat tiap bungkus kemasan            | Membeli sebuah timbangan digital  |

|   |   |  |
|---|---|--|
| 4 | Kurangnya adanya alat-alat produksi yang kurang layak pakai | Memberikan alat potong dan alat penggorengan baru. |
|---|---|--|

Kegiatan berikutnya pada tanggal 20 Agustus 2019 diadakan sebuah sosialisasi yang memberikan materi tentang cara mengelola laba kelompok usaha. Materi ini diberikan kepada ibu rumah tangga Dusun Kulubanyu untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjalankan kelompok usaha. Pemberian materi ini dilakukan secara bertahap dari tentang pengenalan tentang bagaimana siklus dalam pemerolehan laba dan cara memaksimalkan laba produksi yang diperoleh agar usaha Dangkrick dapat menjadi sebuah alternatif lain dalam meningkatkan ekonomi warga.

Tim AKUBISA juga memberikan *point* penting dalam pemberian materi ini, *point* tersebut berisi tentang suatu pilihan, Ketika sebuah usaha telah menjual produknya ke pasar maka diperoleh laba yang diterima atas penjualan produk tersebut, setelah memperoleh laba akan timbul pertanyaan bagaimana kelompok usaha dapat mengelola laba yang diterima mereka ini? maka terdapatlah 2 keputusan yang dapat diambil, keputusan pertama kelompok usaha akan mengalokasikan laba yang diperoleh untuk dijadikan sebagai cadangan modal dan beberapa persen yang tersisa lagi akan dibagikan kepada anggota kelompok usaha Dangkrick agar dapat memperbesar unit usaha sehingga tidak terjadi kegiatan peminjaman dana dari biro dan organisasi lainnya. Pilihan yang kedua yaitu langsung membagikan seluruh laba yang diperoleh agar dinikmati oleh anggota kelompok usaha Dangkrick. Dari 2 keputusan yang telah tim AKUBISA sampaikan ini, dijabarkan juga lah baik dan buruknya dari memilih kedua keputusan tersebut. Sosialisasi ini dimaksudkan agar ibu rumah tangga kelompok usaha Dangkrick dapat mengetahui apa yang harus dipilih sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan.

Gambar 2. Sosialisasi Pengelolaan Laba



Dikarenakan permasalahan yang telah tertera pada Tabel 2. point 4 pada tanggal 1 September 2019 tim AKUBISA membagikan alat produksi dan alat pemotong kripik yang *steril* serta layak digunakan. karena ibu rumah tangga Dusun Kulubanyu masih belum mengerti cara penggunaan alat pemotong kripik, tim AKUBISA melakukan kegiatan sosialisasi penggunaan alat pemotong kripik sehingga tingkat ketebalan setiap kripik Dangkrick sama yaitu 2-3mm. Setelah kegiatan sosialisasi selesai, kegiatan pada hari tersebut diakhiri dengan melakukan kegiatan produksi dangkrick yang kedua yang dimana hasil produksinya jauh lebih memuaskan dari hasil produksi Dangkrick yang pertama. Hasil produksi kedua ini selanjutnya akan dikemas dan akan dibawa oleh tim AKUBISA yang nantinya akan dijual di sekitar Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto dan hasil laba yang didapatkan atas penjualan dari produksi kedua ini mengalami peningkatan dari laba yang diterima atas penjualan dari produksi pertama.

Gambar 3. Penyerahan Alat-Alat Produksi



Kegiatan selanjutnya pada tanggal 15 September 2019 diadakan pelatihan cara melakukan pembukuan sederhana bagi ibu rumah tangga, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan terhadap kelompok usaha dangkrick dalam mengatur keuangan dalam produksi mereka. Materi yang diberikan berupa pembukuan harian, laporan hasil keuangan dan laporan laba rugi. Setelah kegiatan pelatihan ini diharapkan kelompok usaha Dangkrick dapat mengelola keuangan usaha sendiri kedepannya.

Gambar 4. Pelatihan tentang Pembukuan Sederhana



Kegiatan selanjutnya merupakan *monitoring* produksi Dangkrick dan evaluasi rutin setiap bulan Monitoring dan evaluasi rutin dilakukan agar tim bina desa jurusan akuntansi mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di internal kelompok usaha Dangkrick serta memberikan saran seperti pemberian lokasi-lokasi strategis untuk

pemasaran produk dan memberikan hasil penjualan produk dangkrik. Tim AKUBISA juga melakukan *monitoring* terhadap pengelolaan laba usaha yang didapat setiap bulannya, agar kedepannya kelompok usaha Dangkrik dapat menyelesaikan permasalahan pengelolaan labanya sendiri.

Proses *monitoring* diakhiri pada bulan November 2019 serta menutup acara kegiatan Akuntansi Bina Desa dengan pelaporan dan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan kepada pihak perangkat deesa, penutupan kegiatan dilakukan dengan penyampaian pelaporan hasil penjualan dan evaluasi dari kegiatan pengendalian manajemen dari kelompok usaha Dangkrik.,

Gambar 5. Evaluasi dengan Perangkat Desa Dusun Kulubanyu



Tabel 3. Hasil Pengendalian Manajemen yang dilakukan Tim AKUBISA

| No | Permasalahan Mitra  |
|----|---|
| 1  | Melakukan pembentukan tim produksi yang dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok yang dibagi ini dibagi sesuai dengan jarak rumah masing masing. Pembagian dengan jarak antar rumah ini ditunjukan agar meminimalisir adanya sifat malas untuk melakukan tindakan produksi dengan alasan jarak yang ditempuh jauh. Dengan dibaginya kelompok juga dapat mempermudah Tim AKUBISA melakukan kegiatan <i>monitoring</i> serta melakukan koordinasi kerja kegiatan produksi yang akan dilakukan. |
| 2  | Melakukan Monitoring dan Evaluasi kegiatan produksi setiap bulan agar kelompok usaha Dangkrik dapat mengatasi   |

|   |   |
|---|---|
|   | permasalahannya baik dalam masalah proses produksi, proses penjualan produk, dan masalah internal dari kelompok usaha tersebut..  |
| 3 | Melakukan Tindakan Inovasi Produk guna meningkatkan daya saing produk dari penambahan beberapa macam-macam variant rasa baru yang digemari oleh kalangan muda seperti <i>matcha</i> , <i>taro</i> , <i>chocolate</i> , <i>strawberry</i> , inovasi berikutnya yaitu memberikan standart ketebalan dari ukuran Dangkrik serta memberikan kemasan baru dan <i>steril</i> agar dapat mengatasi ketahanan kerenyahan produk dan menarik minat konsumen. |
| 4 | Melakukan pengembangan mutu dan intelektual sumber daya manusia ibu rumah tangga Dusun Kulubanyu dengan mengadakan sebuah sosialisasi dan sosialisasi tentang pengelolaan laba dan pelatihan cara melakukan pembukuan sederhana   |

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dari pengendalian manajemen yang telah dilakukan tim AKUBISA terhadap kelompok usaha Dangkrik di Dusun Kulubanyu telah meningkatkan kinerja usahanya dengan melakukan pengembangan mutu dan intelektual sumber daya manusia ibu rumah tangga Dusun Kulubanyu dengan mengadakan sebuah sosialisasi tentang pengelolaan laba dan pelatihan cara melakukan pembukuan sederhana, membantu menyediakan alat produksi yang *steril* dan layak digunakan serta memberikan inovasi terhadap produk sehingga terjadi peningkatan penjualan, melakukan *monitoring* dan evaluasi setiap bulan agar kelompok usaha dalam mengatasi masalah yang akan dihadapi dalam melakukan kegiatan produksi selanjutnya. Setelah melakukan kegiatan pengendalian manajemen ini tim AKUBISA berharap agar kinerja kelompok usaha Dangkrik Dusun Kulubanyu meningkat sehingga dapat mengelola usahanya dengan baik dan efisien sesuai dengan target yang diharapkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Andi Triyawan, A., & Fitria, A. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Umkm Moeslem Square Ngawi. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.29300/aij.v5i1.1708>
- [2] Badan Pusat Statistik. (2020). *Produksi Tanaman Buah-Buahan Tahun 2020*. <https://www.bps.go.id/Indicator/55/62%0A/1/Produksi-Tanaman-Buah-Buahan.Html%0A>
- [3] Hasnawati, F. (2018). Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 5, 54. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEM AS/article/download/4986/2288>.
- [4] Kemenristekdikti. (2019). Pedoman Program Hibah Bina Desa (Phbd). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 26. <http://phbd.ristekdikti.go.id>
- [5] Laily, N., & Efendi, D. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Wanita Wirausaha Batik Jonegoro Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Layanan Masyarakat. Journal of Public Services*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.20473/jlm.v3i1.2019.43-46>
- [6] Malinda, W. O. R. M., Purnawati, N. E., & N. (2019). Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Usaha Pada Sentra Kerajinan Nentu Mekar Baru ( Bumdes ) Di Desa Korihi Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–11. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BUSSINE SUHO/article/view/8236/>
- [7] Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/IX/2010 Tentang Pedoman Program Pertumbuhan dan Pengembangan Sarjana Wirausaha*. [https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1569473545\\_Permenkop Nomor 04 Tahun 2010 tt Pedoman Program Penumbuhan dan pengembangan Sarjana Wirausaha.pdf](https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1569473545_Permenkop%20Nomor%2004%20Tahun%202010%20tt%20Pedoman%20Program%20Pertumbuhan%20dan%20pengembangan%20Sarjana%20Wirausaha.pdf)
- [8] Putra, A. A. (2016). Peranan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Pt.Perkebunan Nusantrara Iii (Persero). <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1941>
- [9] P, A. G., Ra, C. C., & S, E. R. (2022). Pentingnya Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Kios Buah “ Simo Buah.” *Jurnal Akuntansi*, 1–22.
- [10] Rispyanto. (2012). Penerapan Pemrograman Dan Penganggaran Sebagai Penunjang Keberhasilan Berwiraswasta No Title. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/378/337>
- [11] Robert N. Anthony, V. G. (2008). *Management Control System : Sistem pengendalian Manajemen (Buku 1 - Edisi 11)* (11th ed.). Salemba Empat.
- [12] Nuranto H., Fajar Kurniadi, Askardiya, M. G. (2019). TINGKAT INOVASI SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial. *Universitas Indraprasta PGRI*, 11(1), 1–15.
- [13] Siswanto, H. . (2005). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- [14] Soleh, A. (2014). *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/js.v5i1.1181>